

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, berketuhanan Yang Maha Esa, bermartabat dan bermoral Pancasila, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.¹

Proses belajar yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh banyak faktor baik siswa, guru, sarana belajar, kondisi keluarga dan lingkungan sosial, kurikulum dan lain- lain. Semua faktor – faktor tersebut terkait satu sama lain dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Siswa dengan berbagai latar belakang dapat dilihat dari perbedaan bakat, motivasi ,tingkatan kecerdasan baik secara emosional maupun secara intelegensi serta motivasi belajar.

¹ Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.48.

Hal pertama yang harus dimiliki oleh siswa dalam mencapai keberhasilan belajar adalah adanya motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Hamzah bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilanda 1 in untuk mencapai tujuan tertentu.²

Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di sekolah, kondisi di sini yaitu cara orang tua mendidik anak di rumah, hubungan sosial dalam keluarga serta bagaimana latar belakang pendidikan orang tua anak tersebut. Pembinaan yang dimaksud adalah memberikan motivasi kepada anak tersebut.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam belajar.³

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan disekolah, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa islam, tetapi seharusnya sekolah umum juga. Demikian juga halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, mata pelajaran PAI harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.⁴

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.23.

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 91.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. II* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 2.

SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan adalah dua sekolah yang memiliki nilai Akreditasi yang sama. Berdasarkan observasi penulis, SMA Swasta Al-Ulum Medan memiliki Akreditasi B dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia memiliki Akreditasi B. Selain itu, letak sekolah ini sama-sama ditengah kota Medan yang padat penduduk.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Swasta Al-Ulum Medan (Marwan Riadi, M.Pd) dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan (Ahmad Sofyan Lubis, M.Pd.I), yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di masing-masing sekolah tersebut menuturkan bahwa benar ada siswa yang mengalami permasalahan / kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penuturan Bapak Marwan Riadi, M.Pd dan Bapak Ahmad Sofyan Lubis, M.Pd.I, diantara siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan terdapat siswa yang bermasalah dalam hal motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Adapun beberapa masalah yang terdapat di SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan menurut pengamatan peneliti yaitu bercerita disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, keluar masuk kelas disaat pembelajaran sedang berlangsung, bermain game online di warnet, tertidur didalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pada umumnya siswa yang bermasalah adalah siswa yang memiliki latar belakang keadaan keluarga yang kurang baik yaitu kurangnya perhatian keluarga, atau dikarenakan adanya paksaan dari orang tua, juga dikarenakan motivasi yang kurang dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Maka penulis mengambil judul *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Antara Siswa SMA Swasta Al-Ulum Medan dengan Siswa SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan pada Mata Pelajaran*

Pendidikan Islam. Penelitian ini di fokuskan pada siswa yang mengalami masalah motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Al-Ulum Medan.
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.
3. Apakah ada perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.
4. Apakah penyebab perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Al-Ulum Medan.
- 2) Untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.
- 3) Untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.
- 4) Untuk menganalisis faktor penyebab perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara SMA Swasta Al-Ulum Medan dan SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori psikologis tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan khasanah keilmuan untuk mengembangkan mutu pendidikan terutama pada peserta didik yang mengalami masalah motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya kesulitan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar, karena guru dapat mengetahui lebih detail apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

2. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan pola kebiasaan belajarnya sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajarnya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui karakteristik dari pola belajarnya sehingga dapat memperbaharui belajarnya.

3. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam memahami siswa yang memiliki masalah motivasi dan minat belajar didalam proses pembelajaran. Selain itu juga bisa meminimalisir masalah tersebut dengan mengupayakan proses pembelajaran yang lebih giat lagi bila nantinya saat menjadi guru.